

[SNP-17]

Metode 字帖 “Zitiě” dalam Meningkatkan Ketepatan Penulisan Aksara Han pada Pembelajar Bahasa Mandarin sebagai Pembelajar Bahasa ke Dua 《字帖法在提高汉语学习者汉字书写准确性的应用》

Woro Januarti^{1*}, Sri Hartati¹, Naurah Hafizhah Firdaus¹

¹Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, RT.2/RW.1, Selong, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, 12110.

Penulis untuk Korespondensi: woro.januarti@uai.ac.id

Abstract– Mandarin language learning in Indonesia has entered its second wave since the presidency of Abdurrahman Wahid and has continued for more than twenty years. However, research on Mandarin education, particularly in teaching Han character writing (汉字教学), shows that learners still face difficulties in writing Han characters accurately. This study applies the copying method “字帖” (Zitiě), a traditional technique used in China to teach basic Hanzi writing to native learners. The method is adapted for Indonesian learners of Mandarin as a second language to improve their writing accuracy. The research uses both quantitative and qualitative approaches. Data were collected from the Han character writings of twenty students in the BMKT UAI study program. The writings were analyzed, and students then received training using the Zitiě copying method. The results indicate several common writing errors, such as incorrect spacing, inaccurate stroke order and direction, missing or extra strokes, and improper combinations of strokes. After practicing with the Zitiě method, students showed better accuracy in writing Han characters and a noticeable decrease in errors. These findings suggest that the Zitiě copying method can be an effective strategy for improving Hanzi writing skills among Mandarin learners in Indonesia.

Keywords – Chinese Characters; Foreign Language; Mandarin; Hanzi;

Abstrak - Pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia dianggap memasuki gelombang ke dua semenjak masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, dan jika dirunut hingga hari ini, maka pembelajaran sudah memasuki masa lebih dari dua puluh tahun. Sayangnya, berdasarkan penelitian Bahasa Mandarin di Indonesia, khususnya pengajaran penulisan aksara Han (汉字教学) hingga hari ini belum dapat mengatasi kesulitan pembelajar dalam menulis aksara Han dengan tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penyalinan “字帖” (Zitiě) yaitu metode penyalinan seperti yang diajarkan pembelajar dasar penulisan Hanzi di Tiongkok bagi masyarakat Tiongkok yang diaplikasikan bagi pembelajar Bahasa Mandarin sebagai bahasa ke dua di Indonesia untuk menghasilkan tingkat penulisan Hanzi yang lebih akurat. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pertama, mengumpulkan data penulisan aksara Han mahasiswa prodi BMKT UAI sebanyak 20 orang, lalu menelaahnya melalui metode kualitatif dan memberikan pelatihan penulisan aksara Han dengan metode penyalinan (Zitiě). Didapatkan bahwa, kesalahan-kesalahan yang muncul dari penulisan aksara Han, seperti kesalahan jarak antar aksara, kesalahan penulisan guratan dasar, arah, ketidak akuratan, kurang dan berlebihannya jumlah guratan dasar, gabungan jumlah

guratan dasar salah. Melalui latihan menggunakan buku metode penyalinan “Zìtiě”, menghasilkan keakuratan penulisan aksara dan tingkat kesalahan menurun.

Kata Kunci - Aksara Han; Bahasa Asing; Bahasa Mandarin; Hanzi;

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Mandarin dengan bahasa lain di Indonesia memiliki ciri khas yang sangat unik. Pertama, karena pembelajaran Bahasa Mandarin sangat erat kaitannya dengan politik, sehingga pembelajaran Bahasa Mandarin mengalami pasang surut yang luar biasa. Maka, dalam kondisi yang naik turun seperti ini, penelitian pembelajaran bahasa Mandarin ini hanya memfokuskan kepada pembelajaran aksara Han “汉字教学”. Pembelajaran Bahasa Mandarin merupakan salah satu proses pembelajaran yang juga unik, karena para pembelajar harus menguasai aksara Han. Sayangnya, masih banyak pembelajar yang mengalami kesulitan dalam menulis, menghafal dan memahami aksara Han. Padahal, aksara Han yang lahir dari aksara piktograf ini, sangat dapat membantu pembelajar mempermudah proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penguasaan aksara Han tidak bisa dilepaskan dengan proses penguasaan Bahasa Mandarin dengan tepat dan akurat.

Lü Bisong dalam bukunya 《汉语和汉语作为第二语言教学》 mengatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa Mandarin sebagai bahasa ke dua, pembelajaran harus lebih menekankan kepada ciri khas lingkungan bahasa pertama. Sehingga cara pengajarannya memiliki karakteristik pembelajaran yang khusus, yang akhirnya dapat membedakan antara pembelajar di tempatnya masing-masing [1]. Dalam pengamatan peneliti melihat pembelajaran aksara Han di Indonesia, pembelajar mengalami kesulitan penulisan yang cukup tinggi karena lingkungan aksara yang dipakai di Indonesia adalah huruf romawi, sehingga dalam proses pembelajaran aksara Han, diperlukan proses yang menarik dan mudah, sehingga pembelajar tidak merasa tertekan, bosan dan meninggalkan aksara Han.

Dalam proses pengajaran aksara Han selama beberapa tahun ini, ada ciri khas khusus yang mengkerucutkan kesulitan pembelajar sehingga muncul kesalahan penulisan secara umum, antara lain, (1) Kesalahan penulisan guratan dasar (笔画), arah penulisan salah, penulisan terlalu panjang atau

terlalu pendek, kesalahan penggunaan guratan dasar. (2) Urutan penulisan salah (笔顺). (3) Tidak menguasai Radikal aksara Han (部首), cara menulis radikal salah, kesalahan penggunaan radikal. (4) Kesalahan keseimbangan struktur aksara Han, kesalahan ukuran standar, penulisan posisi tidak tepat. (5) Jarak penulisan antara aksara tidak konsisten. Padahal, menurut Zhou Xiaobin, justru pintu masuk dari pembelajaran aksara Han justru dimulai dari guratan dasar, radikal dan aksara pendampingnya [2]. Sedangkan di Tiongkok sendiri, latihan menulis aksara Han salah satunya juga dengan metode penyalinan “字帖” (Zìtiě) seperti dalam buku yang ditulis oleh Tian Yingzhang [3].

Penelitian mengenai pengajaran aksara Han di Indonesia sudah sangat banyak dan beragam. Penelitian-penelitian tersebut sudah cukup memaparkan kesalahan penulisan aksara Han dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. Teori yang banyak dipakai adalah pengajaran Bahasa Mandarin sebagai bahasa ke dua oleh Lu Bisong [1]. Penelitian lainnya adalah sebagai berikut: Silvia dan Delvina Varis [4] menganalisis kesalahan penulisan aksaran Han, seperti juga Meta Eka Putri dan Herman [5] yang menemukan bahwa walaupun para guru telah menggunakan metode pengajaran yang beragam seperti metode ceramah, metode permainan, metode menulis dan metode lainnya, tetapi kesalahan penulisan aksara Han masih terjadi, seperti, kesalahan penulisan aksara dasar, urutan penulisan yang tidak tepat, struktur huruf yang tidak rapi dan lain sebagainya. Solusi dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan metode pembelajaran daya ingat. Penelitian yang lebih menekankan kepada respons dari responden mengenai pembelajaran aksara Han terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Ina [6], Penelitian yang menganalisis penguasaan radikal aksara Han pada pembelajar Bahasa Mandarin terdapat pada tulisan Sri Utari, juga pentingnya penekanan pengajaran radikal untuk meningkatkan kemampuan pembelajar oleh Prsila Valentriana, dkk [7]. Sedangkan pengajaran menggunakan bantuan teknologi, ditulis oleh Robby Kurniawan Budhi, dkk [8], Mulawarnia, dkk [9], mengenai metode penyalinan, sebelumnya sudah disinggung oleh Dewi Nurindah Sari, Ina,

Lusi dalam tulisannya 《使用摹写法提高 DARUL ULUM

高中二年级学生汉字笔顺书写能力》Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Untan Pontianak [10].

Penelitian mengenai pengajaran penulisan metode penyalinan “摹写法” sudah pernah diterapkan, tetapi sayangnya hasil penelitian tidak disertakan dalam lampiran sehingga masih belum terlihat kesalahan-kesalahan pembelajar yang muncul selama hasil penelitian, penulisan aksara Han setelah menggunakan metode tersebut, serta luaran penelitian berupa buku latihan atau buku ajar agar dapat dipakai di dalam pengajaran penulisan aksara Han di ruang lingkup yang lebih luas.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menyempurnakan penelitian sebelumnya serta melihat signifikansi kajian pada pemanfaatan metode penyalinan “字帖” (Zitiě) yang juga merupakan salah satu metode yang dipakai oleh pembelajar Tiongkok sendiri dalam belajar menulis aksara Han. Melalui metode “字帖” (Zitiě) ini dapat membuat pembelajar bahasa kedua dapat secara tepat mengaplikasikan keakuratan arah guratan dasar “笔画”, radikal “部首”, struktur aksara “汉字结构” yang nantinya akan mempermudah pembelajar menghafal aksara Han dan menulis aksara dengan sangat akurat. Aspek lain yang menjadi kontribusi dalam studi ini adalah bukan hanya dapat menjadi solusi bagi pembelajaran aksara Han di Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok UAI, juga bagi pembelajaran aksara Han bagi pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa ke dua dan di Indonesia khususnya.

METODE

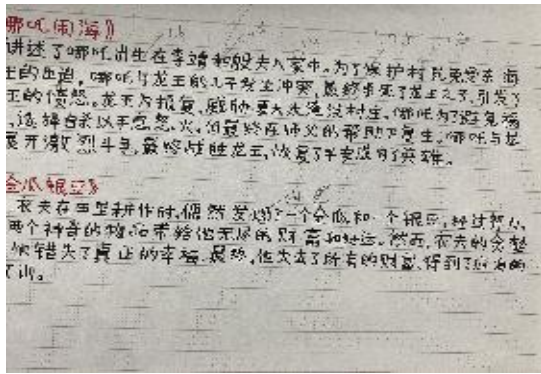
Rancangan ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan hasil tulisan para pembelajar, yang pada penelitian ini dibatasi kepada pembelajar yang sudah belajar bahasa Mandarin selama 1 tahun di Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Al Azhar Indonesia yang berjumlah 20 orang, mengobservasi kesalahan-kesalahan yang muncul, lalu selanjutnya menggunakan metode kualitatif untuk menelaah kesalahan penulisan dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dan solusi terbaru atas penelitian ini.

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di ruang kelas Universitas Al Azhar Indonesia, yang dilakukan selama delapan bulan, yaitu dari bulan Maret hingga bulan Oktober 2025. Peralatan yang digunakan yaitu kertas cetak, pulpen, pensil dan kertas roti. Data yang didapat akan dikelompokkan berdasarkan teori penulisan Aksara Han dan kesalahan yang biasa muncul pada pembelajar bahasa Mandarin. Data tidak berdasarkan dari jumlah keseluruhan kesalahan, tetapi kemunculan kesalahan penulisan setiap peserta dihitung satu kesalahan. Setelah mengumpulkan data, lalu para peserta diberikan buku latihan berbentuk metode penyalinan “字帖” (Zitiě) untuk diberikan bimbingan dan latihan penulisan. Setelah menulis dari buku tersebut, lalu peserta diberikan kembali kertas untuk menulis kembali tulisan dengan tema yang sama sebelum belajar menggunakan metode penyalinan “字帖” (Zitiě) tersebut. Hingga di tahap ini, penulis mengobservasi kembali hasil tulisan Aksara Han setelah menggunakan metode menyalin dan membandingkan dengan penulisan sebelum penggunaan metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

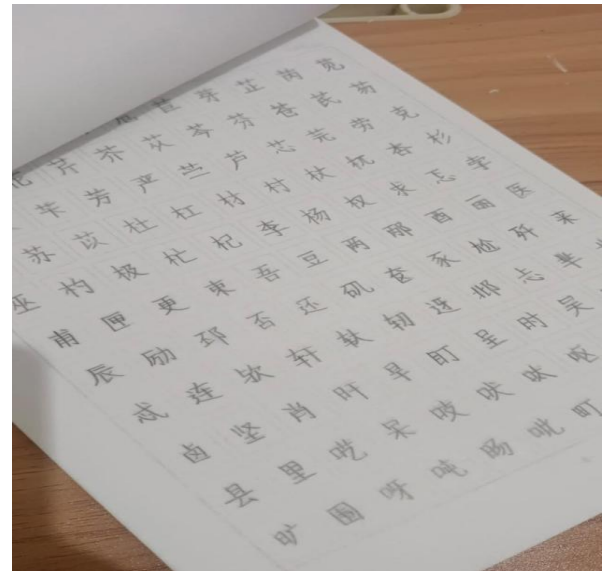
Penelitian ini diberikan kepada 20 orang peserta pembelajar bahasa Mandarin yang sudah belajar bahasa Mandarin selama satu tahun. Penelitian yang diberikan yaitu menulis ± 200 aksara Han. Setelah itu, penulis menganalisa berbagai macam kesalahan yang muncul dalam aksara Han peserta, salah satu contohnya yaitu terdapat dalam gambar 1. Kemudian, peserta diberikan buku latihan yang menggunakan metode penyalinan “字帖” (Zitiě) seperti dalam gambar 2 untuk menulis di atas kertas salinan. Setelah melalui proses ini, peserta akan diminta kembali untuk menulis tema tulisan yang sama sebelum menggunakan metode penyalinan “字帖” (Zitiě). Setelah peserta menulis, data dikumpulkan seperti dalam salah satu contoh gambar 3, lalu penulis mengobservasi kembali hasil tulisan dari peserta.

Contoh tulisan *pre test* (Gambar 1) merupakan kesimpulan dari contoh tulisan peserta yang tingkat kesalahannya sama dengan peserta yang lain. Baik kesalahan penulisan guratan dasar, kesalahan urutan penulisan, kesalahan penulisan radikal, kesalahan keseimbangan struktur, dan kesalahan jarak penulisan antar aksaranya muncul seragam dalam penulisan peserta.

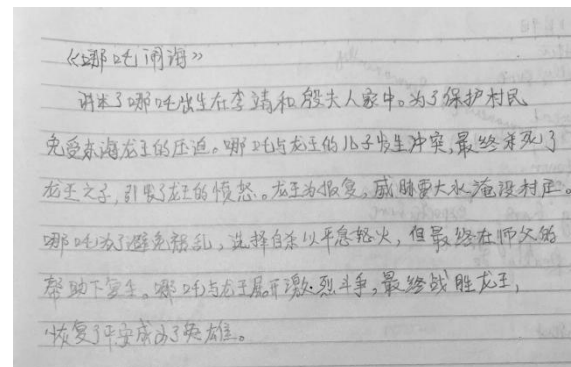


Gambar 1. Contoh Tulisan *Pre Test* Aksara Han Peserta

Hasil tulisan *post test* (Gambar 2 &3) menunjukkan kemajuan penulisan dengan akurat. Metode penyalinan “字帖” (Zitiě) merupakan metode menebalkan aksara di atas kertas roti, sehingga baik dimulai dari guratan dasar, baik arah “titik” (点), panjang pendeknya guratan dasar, kaitan shùgōu (竖钩) dan lain sebagainya menjadi lebih sempurna. Kesalahan urutan penulisan juga bisa dihindari karena metode ini bukan hanya terdapat bagian menyalin aksara lengkap, tetapi juga dari bagian cara penulisannya. Mengenai kesalahan penulisan radikal, memang pembelajar saat ini terbiasa menggunakan ponsel untuk melihat cara penulisan, radikal dan lain sebagainya tanpa mencarinya di kamus, sehingga “rasa” untuk memahami gabungan antara radikal dan bagian pembentuknya kurang. Pada hal ini, masih terdapat ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hal lainnya adalah karena peserta saat memulai pembelajaran penulisan aksara Han tidak melalui metode penyalinan, maka peserta tidak memiliki pengetahuan secara detail dalam hal besar kecilnya ukuran pembentuk aksara, sehingga saat menulis, tidak terdapat keseimbangan ukuran aksara. Padahal, istilah aksara Han “四平八稳” yang bermakna “penggambaran simetri dan soliditas berbagai bagian tubuh, atau penempatan tegak dan struktur stabil suatu objek”, berarti jelas bahwa aksara Han selain menekankan cara penulisan, juga memiliki filosofi yang bermakna aksara yang solid, stabil, akurat, dan seimbang.



Gambar 2. Proses penulisan menggunakan metode penyalinan “字帖” (Zitiě)



Gambar 3. Penulisan setelah mempraktekkan metode penyalinan “字帖” (Zitiě)

Observasi Hasil Pre Test Aksara Han Peserta			
	Jenis Kesalahan	Tidak Ada Kesalahan	Muncul Kesalahan
1 Penulisan guratan dasar (笔画)	a.arah penulisan	0	20
	b.penulisan terlalu panjang	0	20
	c.penulisan terlalu pendek	0	20
	d.kesalahan penggunaan guratan dasar	0	20
2 Urutan penulisan (笔顺)	a.urutan penulisan	19	1
3 Penulisan radikal (部首)	a.penguasaan radikal	19	1
	b.cara menulis radikal	0	20
	c.penggunaan radikal	0	20
4 Struktur	a.keseimbangan	0	20
	b.ukuran standar aksara	0	20
	c.posisi penulisan tidak tepat	0	20
	d.jarak penulisan antara aksara tidak konsisten	0	20
5 Jarak penulisan		0	20

Observasi Hasil Post Test Aksara Han Peserta			
	Jenis Kesalahan	Tidak Ada Kesalahan	Muncul Kesalahan
1 Penulisan guratan dasar (笔画)	a.arah penulisan	20	0
	b.penulisan terlalu panjang	20	0
	c.penulisan terlalu pendek	20	0
	d.kesalahan penggunaan guratan dasar	20	0
2 Urutan penulisan (笔顺)	a.urutan penulisan	20	0
3 Penulisan radikal (部首)	a.penguasaan radikal	20	0
	b.cara menulis radikal	20	0
	c.penggunaan radikal	20	0
4 Struktur	a.keseimbangan	20	0
	b.ukuran standar aksara	20	0
	c.posisi penulisan tidak tepat	20	0
	d.jarak penulisan antara aksara tidak konsisten	20	0
5 Jarak penulisan		20	0

Gambar 4. Observasi Hasil *Pre* dan *Post Test* Aksara Han Peserta

Dari data pada gambar 4 terlihat bahwa dengan menggunakan metode menyalin “字帖” (Zitiě) ternyata dapat meningkatkan keakuratan penulisan aksara. Dalam proses belajar dan mengajar bahasa Mandarin, yang pembelajaran aksara Han masuk di dalamnya selain 听说读写 “Mendengar, berbicara, membaca, menulis”, sebenarnya pembelajaran aksara Han termasuk ke dalam proses pembelajaran yang mudah, karena tidak membutuhkan orang ke dua untuk berinteraksi, seperti “mendengar, berbicara, membaca, menulis” membutuhkan respons orang ke dua untuk menilai, merespons hasil dari jawaban, pelafalan, pembentukan kalimat, dan lain sebagainya. Pembelajaran penulisan aksara Han bisa dilakukan secara mandiri, asalkan diberikan metode pengajaran yang tepat sehingga keakuratan penulisan dapat dicapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Gelombang kedua pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia sudah berjalan lebih dari dua puluh tahun, tetapi penulisan aksara Han para pembelajar masih belum mendekati keakuratan penulisan aksara Han yang standar. Melalui penelitian ini maka dapat menjawab hipotesa bahwa metode penyalinan “字帖” (Zitiě) dapat mendekati keakuratan penulisan aksara Han. Maka penelitian ini dapat menjadi salah satu saran penting dalam pengajaran aksara Han dari berbagai tingkatan pengajaran, baik dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga tingkat dewasa. Apalagi pembelajar orang Indonesia terbiasa menggunakan aksara latin, sehingga tidak ada “rasa” akan filosofi dari aksara Han yang solid, stabil, akurat, dan seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pemberi dana dalam kegiatan penelitian ini, yaitu Universitas Al Azhar Indonesia sehingga dapat melakukan penelitian yang berguna bagi pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia dan masyarakat pada umumnya. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada LPIPM atas dukungan selama proses penelitian *simultan research grant* 2025 ini. Terima kasih juga

dihaturkan kepada para peserta penelitian yang telah bekerja sama dengan sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] Bisong, L. Pengajaran Bahasa Mandarin dan Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Ke Dua. Penerbit: Universitas Beijing; 2007.
- [2] Xiaobing, Z. Pengantar Pengajaran Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Asing. Penerbit Universitas Xiamen; 2009.
- [3] Yingzhang, T. Pengajaran Standar Penulisan Kaiti. Penerbit Seni Indah Hubei; 2022.
- [4] Silvia, D V. Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Mandarin Pada Pembelajar Bahasa Mandarin Pemula. Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia. 2021; 5 (2): P17-P24.
- [5] Meta E. P, Herman. Analisis Metode Pengajaran Aksara Bahasa Mandarin Guru dan Metode Pembelajaran Aksara Mandarin Siswa SMP Maitreyawira Batam, Indonesia. Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia. 2020; 4 (1): P74-93.
- [6] Ina. Strategi Pembelajaran Aksara Han Pada Pembelajaran Mandarin Tingkat Dasar. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 2021; 12 (1): P81-93.
- [7] Valentriana, P; Veroonica, T; Khiong, B. Y. Implementasi Pembelajaran Radikal Untuk Meningkatkan Penguasaan Aksara Mandarin Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Untan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2024;13(2): P303-310.
- [8] Robby KB, Minny EY, Yulius H. Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Aksara Bahasa Mandarin Untuk Anak Pra Sekolah Berbasis Android. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. 2016;
- [9] Mulawarnia, dkk. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Kontektual Aksara Han Berbasis Website (Bagi Guru Bahasa Mandarin SMA/SMK/MA). Gramatika. 2019; 7(2).
- [10] Dewi Nurindah Sari, Ina, Lusi. 《使用摹写法提高 DARUL ULUM 高中二年级学生汉字笔顺书写能力》. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 2019; 8 (9)